

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Penelitian ini dilakukan karena ingin menganalisis sejauh mana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. H.M Sampoerna Tbk.

##### **3.1.1 Sejarah Singkatan Perusahaan**

Sejak berdiri tahun 1913, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna” atau “Perseroan”) telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun, dengan produk legendaris Dji Sam Soe atau dikenal dengan “Raja Kretek.” Selama lebih dari satu dekade, Perseroan memimpin pasar rokok Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 32,2% pada tahun 2019.

Sampoerna merupakan pelopor kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk Sampoerna A pada tahun 1989. Merek terdepan di pasar rokok Indonesia saat ini merupakan produk utama dalam Sampoerna A. Perseroan juga memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang telah dikenal luas, termasuk Marlboro Filter Black, Sampoerna U, Philip Morris Bold, dan Sampoerna Kretek.

Sampoerna merupakan anak perusahaan PT Philip Morris Indonesia (“PMID”) dan memiliki afiliasi dengan Philip Morris International Inc. (“PMI”) sejak 2005. PMI adalah perusahaan rokok internasional terkemuka dengan merek global, Marlboro. Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi, antara lain memproduksi, memperdagangkan, dan mendistribusikan rokok termasuk juga mendistribusikan Marlboro, merek rokok internasional terkemuka yang diproduksi oleh PMID.

Tim manajemen Sampoerna yang berpengalaman senantiasa menerapkan praktik global terbaik dan sistem kelas dunia dalam mengelola lebih dari 23.000 karyawan tetap di Perseroan dan juga anak perusahaan. Selain itu, Sampoerna juga bekerja sama dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (“MPS”) yang tersebar di Pulau Jawa yang secara bersama-sama mempekerjakan sekitar 37.700 orang dalam memproduksi produk Sigaret Kretek Tangan (“SKT”). Perseroan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 112 lokasi kantor cabang zona, kantor penjualan dan pusat distribusi di seluruh Indonesia.

Selama tahun 2019, Sampoerna menerima sejumlah penghargaan sebagai apresiasi atas komitmen Perseroan dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik (“GCG”), program tanggung jawab sosial perusahaan (“CSR”), kinerja bisnis, ekuitas merek, dan program kesehatan dan keselamatan kerja.

Perusahaan juga meraih penghargaan sebagai *Top Employer* Indonesia dari *Top Employers Institute*. Kami juga dengan bangga ingin menyampaikan bahwa PMID sebagai perusahaan induk Sampoerna berhasil memperoleh “*EqualSalary*

*Certification*” dari *Equal-Salary Foundation*. Sebagai bagian dari PMID, Sampoerna tentunya turut berbahagia mengingat Sampoerna memiliki nilai dan prinsip utama yang sama dengan PMID dan PMID merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang menerima sertifikasi ini.

### **3.1.2 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan**

#### **3.1.2.1 Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

#### **3.1.2.2 Misi Perusahaan**

“Tangan-tangan”, yang mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul Perusahaan untuk mencapai visi dan misinya

- Memproduksi rokok berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi perokok dewasa. Sampoerna berkomitmen penuh untuk memproduksi sigaret berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi konsumen dewasa. Ini dicapai melalui penawaran 42 produk yang relevan dan inovatif untuk memenuhi selera konsumen yang dinamis.
- Memberikan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha. Karyawan adalah aset terpenting Sampoerna. Kompensasi, lingkungan kerja dan peluang yang baik untuk pengembangan adalah kunci utama membangun motivasi dan produktivitas karyawan. Di sisi lain, mitra usaha kami juga berperan penting

dalam keberhasilan, dan mempertahankan kerjasama yang erat dengan mereka untuk memastikan vitalitas dan ketahanan mereka.

- Memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas Kesuksesan Sampoerna tidak terlepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia. Dalam mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan dan kontribusi Perseroan, difokuskan pada kegiatan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, pelestarian lingkungan, dan penanggulangan bencana.

### **3.1.2.3 Nilai Perusahaan**

“Nilai materialitas memungkinkan kami untuk fokus pada topik-topik yang diakui oleh pemangku kepentingan eksternal dan internal perusahaan sebagai topik yang paling relevan dengan bisnis kami. Laporan ini mencerminkan kerja keras dan komitmen seluruh karyawan kami.”

### 3.1.3 Logo Perusahaan



## PT HM SAMPOERNA Tbk.

Figure 1 Logo PT. H.M Sampoerna Tbk

### 3.1.4 Struktur Organisasi

#### 1. Dewan Komisaris

- a. Presiden Komisaris : John Gledhill
- b. Wakil Presiden Komisaris : Wayan Mertasana Tantra
- c. Komisaris :
  - Paul Norman Janelle
  - Niken K. Rachmad

d. Komisaris Independen :

- Goh Kok Ho
- RB Permana Agung Dradjattun
- Luthfi Mardiansyah

2. Direksi

a. Presiden Direktur : Mindaugas Trumpaitis

b. Direktur :

- Johannes B. Wardhana
- Francisca Rahardja
- Sharmen Karthigasu
- Troy J. Modlin
- Elvira Lianita
- The Ivan Cahyadi
- Guillaume Popiol

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah jenis metode deskriptif dan bersifat kuantitatif. Metode Deskriptif yaitu, metode yang

digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2004:21)

Metode kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016 : 8).

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Definisi dari variabel penelitian telah dikemukakan oleh Sugiyono, (2016:2) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari itu, analisis yang akan dilakukan adalah hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel yang tidak bergantung kepada variabel lain bisa disebut dengan variabel bebas (variabel independen). Menurut Sugiyono, (2004:33) Variabel bebas adalah variabel yang memberikan perubahan pada variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)*. Variabel bebas ini biasanya ditandai dengan simbol (X).
2. Variabel terikat (variabel dependen) yaitu adalah variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2004:33) Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari data karena adanya

variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Variabel terikat biasanya ditandai dengan simbol (Y).



**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b><i>Debt to Asset Ratio</i></b> <b>(X1)</b>	Rasio ini berfungsi dalam menganalisis utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva pada PT. H.M. Sampoerna Tbk	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<b><i>Total Asset Turn Over</i></b> <b>(X2)</b>	Rasio ini berfungsi dalam melihat tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu pada PT. H.M. Sampoerna Tbk	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
<b><i>Return On Asset</i></b> <b>(Y)</b>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari seluruh aset atau aktiva pada PT. H.M. Sampoerna Tbk	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Tottal Asset}} \times 100\%$	Persen	Rasio

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, (2000: 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2016:240).

#### **3.2.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah data kuantitatif, yaitu merupakan suatu data yang disajikan dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015:23). Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2012:141) data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen. Berdasarkan waktu dalam pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan data deret berkala, yaitu suatu metode kuantitatif untuk menentukan pola data masa lampau yang telah dikumpulkan secara teratur. Apabila kita telah menemukan pola data masa lampau, maka kita dapat menggunakannya untuk mengadakan peramalan dimasa yang akan datang (Boedijoewono, 2001:213).

### 3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pupulasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT H.M Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono (2013 : 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013 : 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis memilih *purposive sampling* dan telah menetapkan kriteria-kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah kriterianya:

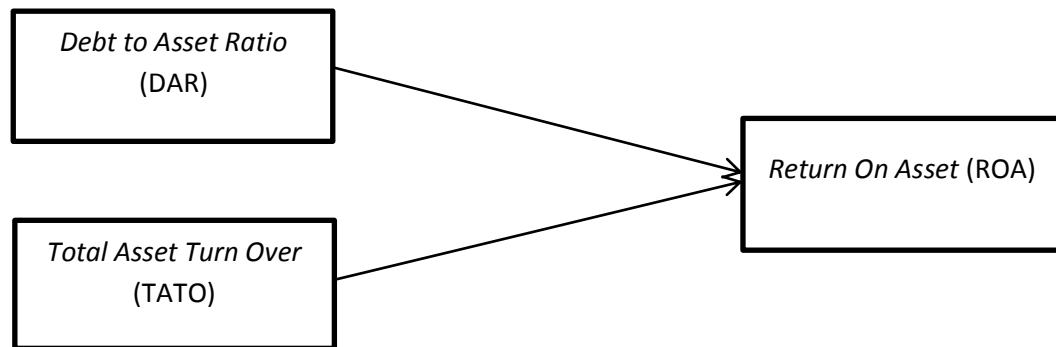
1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2011-2021 secara berturut-turut.
2. Tersedia data laporan keuangan yang lengkap tahun 2011-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah PT H.M Sampoerna Tbk periode 2011-2021.

### 3.3 Model Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)”.

Jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2  
Model Penelitian

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Umar (2011:181) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi  $> 0,05$  yang berarti residual berdistribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorov-Sminov, dimana jika angka signifikan yang ditunjukkan tabel lebih kecil dari alpha 5% atau  $\alpha < 0,05$  maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya, jika angka signifikansi di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% atau  $\alpha > 0,05$  maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2011:177) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui jika pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terdapat korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Kriteria dalam uji multikolinearitas adalah jika uji VIF (Variance Inflation Factor) nilainya  $< 10$ , maka artinya

tidak ada masalah multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai  $> 10$ , maka artinya tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### 3. Uji Autokorelasi

Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan guna mengetahui jika didalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif atau negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian durbin watson (DW).

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasil tidak dapat disimpulkan.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2011:179) uji heterokedastisitas dilakukan guna mengetahui jika didalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan uji  $> 0,05$ , maka artinya varian residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

#### 3.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perbandingan laporan keuangan perusahaan selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari rasio-rasio yang digunakan, yang kemudian nantinya akan terlihat “Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. H.M Sampoerna Tbk.” berikut adalah langkah-langkah perhitungannya :

##### 1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah :

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3. *Return On Asset (ROA)*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.5.2 Analisis Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Hasil yang didapat pun dapat diketahui apakah terdapat pengaruh positif maupun negatif diantara masing-masing variabel. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$



Dimana :

$Y = \text{Return On Asset}$

$a$  = nilai konstanta, harga jika  $X = 0$

$\beta_1$  = koefisien regresi

$X_1 = \text{Debt to Asset Ratio}$

$X_2 = \text{Total Asset Turn Over}$

$e$  = standar error

### 3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dibawah ini merupakan rumus yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> : Koefisien Korelasi

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis secara rinci dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### Secara Simultan

Ho :  $\rho = 0$  Secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. H.M Sampoerna Tbk.

Ha :  $\rho \neq 0$  Secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. H.M Sampoerna Tbk.

### Secara Parsial

- $H_{01}: \rho = 0$  Secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. H.M Sampoerna Tbk.
- $H_{a1} : \rho \neq 0$  Secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. H.M Sampoerna Tbk.
- $H_{02} : \rho = 0$  Secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. H.M Sampoerna Tbk.
- $H_{a2} : \rho \neq 0$  Secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. H.M Sampoerna Tbk.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau *confidence level* sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

### 3. Uji Signifikansi

#### a. Uji signifikansi secara simultan uji F

Ferdinand (2014:239) mengatakan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada dependen. Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

#### b. Uji signifikansi secara parsial uji t

Ghozali (2018:152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 4. Kriteria Keputusan

#### **Secara Simultan**

Jika Signifikance  $F < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika Signifikance  $F \geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

#### **Secara Parsial**

Jika Signifikance  $t < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika Signifikansi  $t \geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima ataupun ditolak.